# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pembiayaan dalam suatu perusahaan merupakan salah satu fungsi yang sangat penting untuk keberhasilan usaha. Pembiayaan ini sangat penting, karena dari pembiayaan ini dilakukan usaha untuk mendapatkan dana. Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk beroperasi. Dana yang dibutuhkan bisa diperoleh dari dalam perusahaan itu sendiri maupun dari luar perusahaan. Sumber dana dari dalam perusahaan itu sendiri salah satunya diperoleh dari pemanfaatan laba ditahan, yaitu laba yang tidak dibagikan sebagai deviden, sedangkan sumber dana dari luar perusahaan diperoleh dari pinjaman terhadap bank atau pihak lain, atau penjualan saham terhadap masyarakat (go public) di pasar modal.

Investor yang melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan tentu mengharapkan pendapatan atas investasi mereka. Pendapatan yang dibagikan kepada investor disebut sebagai deviden. Deviden diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Investor akan mendapatkan deviden setelah menanamkan modalnya di perusahaan dalam kurun waktu yang relatif lama, yaitu hingga periode dimana investor diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan deviden. Selain itu investor akan memperoleh pendapatan berupa capital gain yang diperoleh, apabila harga jual saham lebih tinggi dari harga belinya.

Didalam melakukan operasi perusahaan bisa saja memperoleh laba yang besar, namun keadaan ini tidak mencerminkan berapa kas yang tersedia di dalam perusahaan atau likuiditas perusahaan yang sebenarnya. Penjualan atau pendapatan tidak selamanya diterima sebagai kas, tetapi sebagai piutang yang akan dibayar beberapa minggu atau bulan kedepan. Namun, perusahaan tetap melaporkannya ke dalam laporan laba rugi, meskipun pendapatan yang

diterima tidak seluruhnya berupa kas. Kondisi ini dapat mempengaruhi perusahaan dalam pembagian deviden kepada pemegang saham.

Dalam PSAK No.2 dikatakan “Informasi tentang arus kas suatu entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas, dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi para, pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas untuk keperluan perolehannya”.

Tujuan pernyataan ini adalah memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas, melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (financing) selama suatu periode.

Entitas harus menyusun laporan arus kas sesuai persyaratan dalam pernyataan ini dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Para pengguna laporan berkepentingan untuk mengetahui bagaimana entitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Hal tersebut bersifat umum dan tidak bergantung pada aktivitas entitas, serta apakah kas dapat digunakan sebagai produk entitas, seperti yang berlaku di lembaga keuangan. Pada dasarnya, entitas memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasil pendapatan utama (revenue producing activities). Entitas membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban, dan membagikan dividen kepada para investor. Oleh karena itu mewajibkan semua entitas menyajikan laporan arus kas.

Selain deviden tunai, ada juga deviden dalam bentuk saham (stock dividend) dan pemecahan harga saham (stock split). Deviden dalam bentuk saham merupakan penerbitan tambahan saham kepada pemegang saham. Hal ini mungkin terjadi apabila posisi keuangan (cash position) perusahaan tidak mencukupi, atau perusahaan mengiginkan lebih mendorong perdagangan saham, dengan menunda harga pasarnya. Dengan stock dividend secara otomatis laba ditahan akan mengalami penurunan yang dikonversikan ke dalam bentuk saham.

Pemecahan harga saham maksudnya memecah nilai buku saham secara persentase. Kepemilikan perusahaan tidak mengalami perubahan, melainkan perubahan terjadi hanya pada jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang bersangkutan.

bahwa dalam menetapkan kebijkan deviden, manajemen sangat memperhatikan kas yang tersedia di perusahaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan.

Hal ini artinya kondisi investor berada dalam kondisi yang buruk. Adapun kondisi atau tujuan yang diinginkan investor adalah memperoleh penghasilan berupa dividen atau capital gain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dividen merupakan imbalan yang diberikan kepada pemegang saham atas penggunaan dana yang diberikan pemegang saham, dalam pembagiannya perusahaan dapat membagikan sebagian labanya secara rata dan sesuai dengan jumlah lembar saham kepada pemegang sahamnya. Pembagian laba ini disebut dividen (c).

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan menjadi indikator yang berasal dari aktivitas perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar dividen yang telah ditetapkan dalam kebijakan dividen.

arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Arus kas merupakan jiwa (lifeblood) bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya. Dalam pelaksanaan aktivitas usahanya supaya berjalan dengan baik maka perusahaan harus dapat menggunakan dan mengelola arus kas dengan baik pula agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas).

Hal ini dikarenakan kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paing likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

arus kas industri tekstil dalam keadaan tidak stabil setiap tahunnya yang disebabkan oleh besarnya perolehan dan penggunaan kas perusahaan yang tidak seimbang.

berarti perusahaan harus menyediakan kas yang cukup untuk membiayai pengeluaran perusahaan yang tak terduga. Bebas berarti perusahaan bebas menggunakan kas untuk biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Kas juga merupakan aktiva yang paling likuid. Likuiditas perusahaan merupakan informasi yang penting bagi para pembaca (pemakai) laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (2013), kas terdiri atas saldo kas dan rekening giro. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Menurut Sugiri dan Sumiyana (2005), kreditor sangat memperhatikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dengan informasi tersebut dan informasi lain yang terkait, kreditor dapat memutuskan apakah akan mengabulkan permintaan kredit atau menolaknya. Investor juga menaruh perhatian pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

informasi tentang kas untuk memutuskan akan mempertahankan investasinya, menambah atau bahkan menariknya dari perusahaan.

Arus kas secara secara keseluruhan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran deviden. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,193, dimana tingkat hubungan tersebut sangat rendah dan arah hubungannya bersifat berbanding lurus atau positif. Nilai pengaruh (determinasi) arus kas secara keseluruhan terhadap pembayaran deviden hanya sebesar 10,30 %, ini menandakan bahwa perubahan tingkat pembayaran deviden lebih dipengaruhi oleh faktor laba bersih yang diperoleh dan kebijakan pembayaran deviden yang diterapkan sebesar 80,70%. Jadi, apabila terjadi perubahan nilai arus kas secara keseluruhan yang cenderung menurun, perusahaan masih tetap melakukan pembayaran deviden.

cenderung menurun, perusahaan masih tetap melakukan pembayaran deviden. 2. Dari hasil analisis regresi diperoleh konstanta berninai positif sebesar 1332,61. Angka ini menyatakan bahwa ketika kondisi arus kas secara keseluruhan bernilai nol, maka deviden tunai yang dibagikan adalah sebesar Rp. 1332,61 atau jika perusahaan tidak menghasilkan kas pada suatu periode, maka kemungkinan deviden yang dibagikan sebesar Rp. 1332,61.

Fokus utama dari pelaporan keuangan adalah laba, dan informasi mengenai laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemapuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Laporan arus kas merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan. Informasi apapun yang kita ingin kita ketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas lewat laporan arus kas ini. . Laporan arus kas juga dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis apakah rencana perusahaan dalam hal investasi maupun pembiayaan telah berjalan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Menurut, Rudianto (2008:17), Laporan Arus Kas (Statement of Cash Flows) adalah suatu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan di dalam satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya.

Menurut, Harahap (2011:258), kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta serta hutang berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat berikut ini; setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jatuh temponya sangat kecil, kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

Menurut, Brigham (2010:98), laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan pada arus kas sepanjang periode akuntansi.

Menurut, Martani (2012:145), laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk periode tertentua.

**Tabel 1.1**
**Analisis Pembayaran Dividen Oleh Perusahaan Melalui Jumlah Kas dan Setara Kas Akhir Tahun dan Pembayaran Utang Bank Periode 2013-2022 di PT. Ciputra Development**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

| Periode | Pembayaran Dividen Oleh Perusahaan | | Pembayaran Utang Bank | | Jumlah Kas dan Setara Kas Akhir Tahun | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 2013 | 181.622.276.895 | - | 41.279.670.534 | - | 3.463.817.225.281 | - |
| 2014 | 285.337.618.250 | ↑ | 451.612.212.500 | ↑ | 2.888.571.962.757 | ↓ |
| 2015 | 158.102.048.012 | ↓ | 889.805.456.377 | ↑ | 3.034.144.319.662 | ↑ |
| 2016 | 122.530.000.000 | ↓ | 2.044.384.000.000 | ↑ | 3.467.585.000.000 | ↑ |
| 2017 | 88.045.000.000 | ↓ | 4.118.917.000.000 | ↑ | 3.228.549.000.000 | ↓ |
| 2018 | 176.089.000.000 | ↑ | 3.384.513.000.000 | ↓ | 3.243.099.000.000 | ↑ |
| 2019 | 185.357.000.000 | ↑ | 1.773.423.000.000 | ↓ | 4.237.924.000.000 | ↑ |
| 2020 | 148.286.000.000 | ↓ | 1.435.732.000.000 | ↓ | 5.275.686.000.000 | ↑ |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 2021 | 157.553.000.000 | ↑ | 4.543.405.000.000 | ↑ | 7.161.587.000.000 | ↑ |
| 2022 | 259.500.000.000 | ↑ | 2.142.964.000.000 | ↓ | 9.042.192.000.000 | ↑ |

Sumber : Laporan keuangan PT.Ciputra Development Tbk (diolah oleh peneliti 2024)

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari seri sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari seri sebelumnya

_ = Tidak mengalami penurunan dan peningkatan dari seri sebelumnya

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, memperlihatkan perkembangan pembayaran dividen oleh Perusahaan, utang bank dan jumlah kas dan setara kas akhir tahun yang setiap tahunnya mengalami perubahan kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2014, Pembayaran dividen oleh Perusahaan dan utang bank masing-masing mengalami kenaikan sebesar 103.715.341.355 dan 410.332.541.966. Sedangkan jumlah kas dan setara kas akhir tahun mengalami penurunan sebesar 575.245.262.524.

Pada tahun 2015 Pembayaran dividen oleh Perusahaan mengalami penurunan sebesar 127.235.570.238 dan utang bank mengalami kenaikan sebesar 438.193.243.877. Sedangkan jumlah kas dan setara kas akhir tahun mengalami kenaikan sebesar 145.572.356.905.

Pada tahun 2016 Pembayaran dividen oleh Perusahaan mengalami penurunan sebesar 35.572.048.012 dan utang bank mengalami kenaikan sebesar 887.761.072.377 Sedangkan jumlah kas dan setara kas akhir tahun mengalami kenaikan sebesar 433.440.680.338.

Pada tahun 2017 Pembayaran dividen oleh Perusahaan mengalami penurunan sebesar 34.485.000.000 dan utang bank mengalami kenaikan sebesar 2.074.533.000.000 Sedangkan jumlah kas dan setara kas akhir tahun mengalami penurunan sebesar 239.036.000.000.

Pada tahun 2018 Pembayaran dividen oleh Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 88.044.000.000 dan utang bank mengalami penurunan sebesar 734.404.000.000 Sedangkan jumlah kas dan setara kas akhir tahun mengalami kenaikan sebesar 14.550.000.000.

Pada tahun 2019 Pembayaran dividen oleh Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 9.268.000.000 dan utang bank mengalami penurunan sebesar 1.611.090.000.000 Sedangkan jumlah kas dan setara kas akhir tahun mengalami kenaikan sebesar 994.825.000.000.

Pada tahun 2020 Pembayaran dividen oleh Perusahaan mengalami penurunan sebesar 37.071.000.000 dan utang bank mengalami penurunan sebesar 337.691.000.000 Sedangkan jumlah kas dan setara kas akhir tahun mengalami kenaikan sebesar 1.037.762.000.000.

Pada tahun 2021 Pembayaran dividen oleh Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 9.267.000.000 dan utang bank mengalami kenaikan sebesar 3.107.673.000.000 Sedangkan jumlah kas dan setara kas akhir tahun juga mengalami kenaikan sebesar 1.885.901.000.000.

Pada tahun 2022 Pembayaran dividen oleh Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 101.947.000.000 dan utang bank mengalami penurunan sebesar 2.400.441.000.000 Sedangkan jumlah kas dan setara kas akhir tahun mengalami kenaikan sebesar 1.880.605.000.000.

**Grafik 1.1**

**Analisis Pembayaran Dividen Oleh Perusahaan Melalui Jumlah Kas dan Setara Kas Akhir Tahun dan Pembayaran Utang Bank Periode 2013-2022 di PT. Ciputra Development**

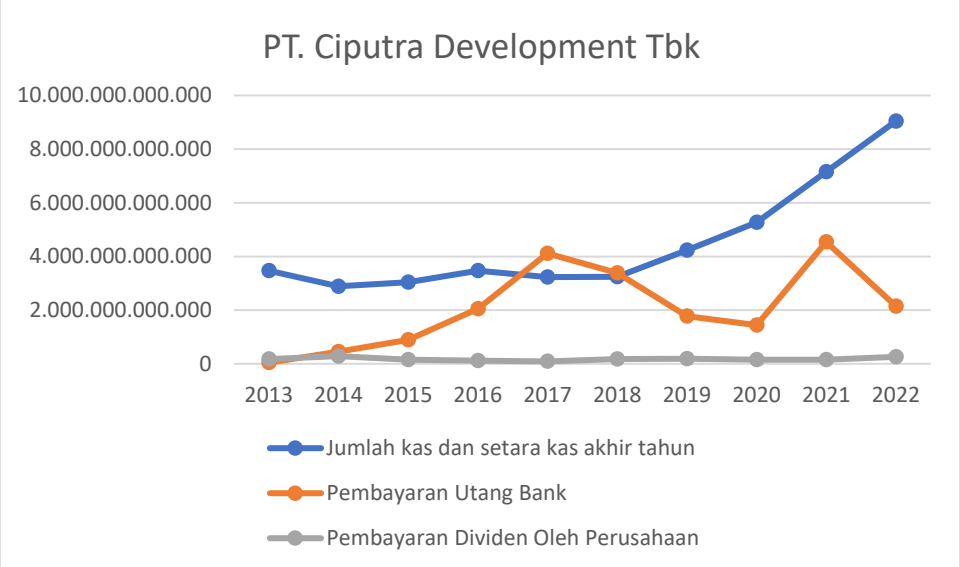


Sumber: *https://ciputradevelopment.com* (diolah oleh Peneliti, 2024)

Berdasarkan garfik1.1, dapat disimpulkan bahwa Pembayaran dividen oleh perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan dari tiga seri sebelumnya. Bisa kita lihat perubahan Jumlah kas dan Setara kas akhir tahun mengalami penurunan dan kenaikan suku bunga dari 3,500% hingga 300 % dan *pembayaran utang bank* yang mengalami penurunan pada seri 2015 sebesar 100%. Peneliti berasumsi bahwa perubahan jumlah kas dan setara kas akhir tahun dan *pembayaran utang bank* mengakibatkan perubahan pada pembayaran dividen dari 3,500% seri 2013 sebesar Rp 3.500.000/tahun.

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan Peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengajukan masalah penelitian "**MENGANALISIS JUMLAH KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN MELALUI PEMBAYARAN DIVIDEN OLEH PERUSAHAAN DAN UTANG BANK PADA PERUSAHAAN**

**PT. CIPUTRA DEVELOPMENT TBK"** sebagai judul dalam penelitian ini. Karena Imbal Hasil mengalami perubahan signifikan selaras dengan perubahan jumlah kas dan setara kas akhir tahun yang mengalami fluktuasi terus-menerus dalam pasar Pt. Ciputra Development. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkaji secara berkelanjutan mengenai permasalahan tersebut dan mengetahui perubahan Pembayaran dividen dan utang bank dalam penelitian ini

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Jumlah Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Melalui Pembayaran Dividen Pada PT. Ciputra Development Tbk. Periode 2013-2022
2. Seberapa besar pengaruh Jumlah Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Melalui Utang Bank Pada PT. Ciputra Development Tbk. Periode 2013-2022

3. Seberapa besar pengaruh Jumlah Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Melalui Pembayaran Dividen dan Utang Bank Pada PT. Ciputra Development Tbk. Periode 2013-2022

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Melalui Pembayaran Dividen Pada PT. Ciputra Development Tbk. Periode 2013-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Melalui Utang Bank Pada PT. Ciputra Development Tbk. Periode 2013-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Melalui Pembayaran Dividen dan Utang Bank Pada PT. Ciputra Development Tbk. Periode 2013-2022

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Kegunaan Teoritis
   a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh jumlah kas dan setara kas akhir tahun melalui pembayaran dividen oleh perusahaan dan utang bank ( Studi PT.Ciputra Development Tbk Periode2013-2022 )
   b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh jumlah kas dan setara kas akhir tahun melalui pembayaran dividen oleh perusahaan dan utang bank ( Studi PT.Ciputra Development Tbk Periode2013-2022 )

c. Mendeskripsikan pengaruh jumlah kas dan setara kas akhir tahun melalui pembayaran dividen oleh perusahaan dan utang bank ( Studi PT.Ciputra Development Tbk Periode2013-2022 )

d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh jumlah kas dan setara kas akhir tahun melalui pembayaran dividen oleh perusahaan dan utang bank ( Studi PT.Ciputra Development Tbk Periode2013-2022 )

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan valuasi sukuk ritel;

b. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

c. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;

d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai jumlah kas dan setara kas akhir tahun melalui pembayaran dividen oleh perusahaan dan utang bank.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG